
PENGARUH SUKU BUNGA BI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

(PERIODE 2015-2019)

Dewangga kreshnadjati ¹⁾, Nursito ²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang

Karawang, Indonesia

dkrisnajati1@gmail.com¹⁾, nursito@uniska.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of BI interest rates and rupiah exchange rates on stock returns of Indonesian telecommunications companies. This research is included in quantitative research. This study obtained data from Bank Negara Indonesia for the 2015-2019 period and from the share value of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2015-2019 period. The research method used in this study is multiple linear regression, T test and F test. The independent variables in this study are the BI interest rate and the rupiah exchange rate, while the dependent variable is stock returns. The results of this study indicate that the BI interest rate and the rupiah exchange rate have no effect on the stock return of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2015-2019 period either partially or simultaneously.

Keywords: *BI Interest Rate, Rupiah Exchange Rate and Stock Return*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya bank-bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Keputusan Menteri Keuangan No. 154, 1990).

Dalam artian pasar modal merupakan perdagangan saham, obligasi, dan berbagai jenis sekuritas lainnya di

dalam pasar tersebut, dan diharuskan menggunakan jasa perantara pedagang atau pialang yang berlangsung dalam suatu tempat khusus yang terbatas. Karena tidak menutup kemungkinan pelaku usaha memperoleh dana dari masyarakat (investor) untuk digunakan bagi pengembangan usaha, maka pasar modal dianggap memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal

juga dimanfaatkan masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi dengan kelebihan dana. Adanya pasar modal disuatu negara dapat dipengaruhi dengan kondisi ekonomi negara tersebut misalnya terjadinya inflasi dan perubahan pada tingkat suku bunga. (Sunariyah, 2006), beranggapan bahwa, *meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor*. Inflasi menyebabkan timbulnya beberapa masalah baik di masyarakat maupun dari perusahaan, inflasi dapat mengakibatkan daya beli masyarakat menurun yang dikarenakan harga barang yang melonjak naik. Dari sisi perusahaan pun juga mengalami hal yang sama yaitu harga bahan baku yang melonjak naik sehingga akan lebih sedikit orang yang membeli produk tersebut hal itu dikarenakan harga bahan baku yang naik, menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun, dan inflasi juga menyebabkan naiknya tingkat suku bunga

Dengan meningkatnya tingkat suku bunga berdampak secara langsung pada beban bunga perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang besar akan sangat berdampak dan hal ini juga menyebabkan profitabilitas menurun. Profitabilitas yang turun berdampak pada pendapatan deviden

yang diterima investor, oleh karena itu hal ini akan berdampak pada berpindahnya investor ke jenis investasi lain yang hasilnya dapat memberikan return yang lebih baik, Jika investor tersebut berpindah investasinya ke perusahaan lain maka return saham di perusahaan yang ditinggalkannya akan menurun seiring memburuknya keadaan keuangan perusahaan tersebut dikarenakan kekurangan modal dan semakin banyaknya hutang.

Ilma Ulfatul Janah, (2018) berasumsi bahwa, *suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap "kesehatan" suatu perekonomian*. Sehingga tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang begitu luas, tidak pada sektor moneter saja, namun juga pada sektor riil, lalu sektor ketenagakerjaan, dan bahkan sektor internasional.

Nilai kurs juga terkena dampak yang berasal dari inflasi sehingga hal tersebut berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi ketika mata uang suatu Negara melemah atas Negara lainnya maka dampak yang terlihat berasal dari pembelian kebutuhan perusahaan yang berasal dari luar negeri atau ekspor sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari yang sebelumnya.

Oleh karena itu kami tertarik untuk mengetahui apa pengaruh suku bunga BI dan nilai tukar rupiah terhadap return saham milik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kami memilih perusahaan ini Karena memiliki fundamental yang baik dan perusahaan ini juga termasuk kedalam perusahaan yang termasuk di indeks

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah return saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015-2019 dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu (Purposive sampling).kriteria kriterianya itu adalah perusahaan yang memiliki fundamental baik dan termasuk ke dalam indeks LQ 45. Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis memutuskan untuk menggunakan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini berupa harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk menghitung *return* saham. Sedangkan data

mengenai nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara periodik bulanan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 diambil dari situs resmi Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip (*archival*). teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai tukar rupiah (X1) dan tingkat suku bunga (X2).

Teknik Analisi Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2013), Regresi bergantung pada sejumlah asumsi mendasar. Asumsi klasik adalah nama lain dari asumsi dasar. Hasil yang diperoleh mungkin lebih akurat dan sebanding dengan kenyataan jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini adalah asumsi klasik:

Autokolerasi

Autokorelasi adalah ketika suatu datum tampaknya dipengaruhi oleh

datum sebelumnya karena korelasi (hubungan) antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut :

Ket :

- DW =Durbin Watson (berdasarkan hasil penelitian)
- DL =Durbin Lower (berdasarkan Ketentuan Tabel Durbin Watson)
- DU =Durbin Upper (berdasarkan Ketentuan Tabel Durbin Watson)

$Dw < DL$ atau $DW > 4-DL$

=maka dikatakan terdapat

autokorelasi

$DU < DW < 4 - DU$

=maka dikatakan tidak terdapat

autokorelasi

$DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DU$

=maka dikatakan tidak

menghasilkan kesimpulan yang pasti

a) **Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam

perhitungan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada VIF. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

Model Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk digunakan model regresi berganda dengan analisis menggunakan SPSS 16 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

dimana

$Y = \text{return}$ saham

$a =$ konstanta

$b_1 =$ koefisien regresi inflasi

$b_2 =$ koefisien regresi tingkat suku bunga

$X_1 =$ tingkat suku bunga

$X_2 =$ nilai Tukar Rupiah

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F.

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan Uji t, langkah-langkah Uji t sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis $H_0 : B = 0$, tidak ada pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham
 $H_a : B \neq 0$, ada pengaruh tingkat suku

bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham

- b) Menentukan nilai kesalahan dimana $\alpha = 5\%$, setelah α diketahui kemudian mencari t_α atau $t_{\alpha/2}$ dari t tabel dengan $df = n - 2 - 1$
- c) Menghitung t hitung dengan menggunakan SPSS 16
- d) Kesimpulan untuk menolak atau menerima H_0 , yang tergantung dari bentuk perumusan hipotesis, yaitu: H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$ H_0 ditolak jika $t_o > t_{\alpha/2}$ atau $t_o < -t_{\alpha/2}$

2. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F, langkah- langkah Uji F sebagai berikut:

Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = 0$ tidak pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah bunga terhadap *return* saham

$H_a : B \neq 0$ ada pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

- a) Menentukan taraf nyata α dan nilai F tabel
- b) Taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan nilai F tabel ditentukan dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$.
- c) Menghitung F hitung dengan menggunakan SPSS 16
- d) Kesimpulan untuk menolak atau menerima H_0
 H_0 diterima jika $-F_{\alpha/2} \leq F_o \leq F_{\alpha/2}$
 H_0 ditolak jika $F_o > F_{\alpha/2}$ atau $F_o < -F_{\alpha/2}$

HASIL PENELITIAN
Analisa dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klsik yang digunakan dalam peneliatian ini adalah sebagai berikut :

a) **Autokorelasi**

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.218	.126	.084396	1.825

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, BI Rate

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai DW sebesar 1.825 sedangkan nilai DL dan DU berdasarkan table Durbin Watson yaitu sebesar 1.100 dan 1.537, menurut kriteria yang digunakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dikatakan tidak terdapat autokorelasi ($1.537 < 1.825 < 2.463$), sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

b) Multikolinearitas

Untuk mengetahui hasil penelitian ini terdapat multikolinearitas atau tidak dalam perhitungan SPSS dapat dilihat pada Nilai VIF. Pada penelitian ini dalam perhitungannya memperoleh nilai VIF sebesar 1.007 dan memiliki angka Tolerance sebesar 0,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Uji Hipotesis
Uji T (Uji Parsial)

Tabel 2 Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.573	.475		1.206	.244		
	BI Rate	.028	.017	.363	1.687	.110	.993	1.007
	Nilai Tukar Rupiah	-5.188E-5	.000	-.325	-1.510	.149	.993	1.007

a. Dependent Variable:
 Return Saham

penelitian diketahui nilai signifikan BI Rate (X1) sebesar 0,110. Karena nilai sig. $0,110 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang berarti

tidak ada pengaruh Bi Rate terhadap Return saham secara parsial

Dan begitu juga terhadap nilai tukar yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,149, sehingga nilai sig $0,149 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

kedua ditolak yang berarti nilai tukar tidak ada pengaruh terhadap return saham secara parsial

Berdasarkan data diatas nilai T hitung Bi Rate(x1) sebesar 1,687. Karena nilai T hitung $1,687 < T$ tabel 2,109 maka hipotesis

pertama ditolak yang berarti bi rate tidak ada pengaruh terhadap return saham

Dan pada nilai T hitung Nilai tukar rupiah (X2) sebesar -1,510. Karena nilai T hitung $-1,510 < T$ tabel 2,109 maka hipotesis kedua ditolak yang berarti nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh terhadap return saham

UJI F (Uji Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

Model	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2	.017	2.364	.124 ^a
	Residual	17	.007		
	Total	19			

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. 0,124. Sehingga nilai sig $0,124 >$ probabilitas 0,05 sehingga hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Bi Rate (X1) dan Nilai tukar rupiah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh T hitung sebesar 2,364, sehingga nilai T hitung $2,364 < F$ tabel 3,55 sehingga hipotesis ditolak, maka dapat diartikan Bi Rate (X1) dan Nilai tukar rupiah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham (Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, secara parsial dan simultan Tingkat suku bunga/Bi rate dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Return saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Termasuk saham *defensive* yaitu saham yang cenderung stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu

Saran

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu, untuk investor saham alangkah baiknya sebelum membeli saham yang dia ingin kan sebaiknya melihat kinerja

keuangan 5 tahun kebelakang dan melihat laporan keuangan kini, baik itu hutang jangka panjang, jangka pendek, asset, dan lainnya terlebih dahulu, kalo bisa jangan asal invest tapi tidak tau keuangan perusahaannya sedang sehat atau tidak.

Bagi perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk, tetap harus berinovasi dan memberikan layanan-layanan yang terbaik agar pengguna layanan Telkom tetap merasa puas dan setia kepada Telkom, dengan memberikan layanan yang memuaskan dan memberikan layanan- layanan yang menarik serta promo-promo yang menarik, hal itu akan membuat pengguna Telkom setia dan tidak berpindah menggunakan provider yang lain .

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan ROA,ROE, dan kinerja perusahaan dalam menganalisis return saham perusahaan, karena tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi saja namun berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan itu juga dapat mempengaruhi return saham perusahaan

Daftar Pustaka

- Fauzan, M. (2017). Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal At-Tawassut Juranl Ekonomi Islam*, 3(1).
- Ilma Ulfatul Janah, A. P. (2018). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Ekspektasi Dalam Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 7(4).
- Intan Mauludina, Kasmat Djuanta, M. D. U. (2019). Pengaruh Penurunan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektoral Pada Indeks Bisnis-27 Di Bursa Efek Indonesia Periode Juli Sampai September 2018. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 4(2).
- Ivan Pratama, L. T. T. (2017). Pengaruh Suku Bunga Acuan Dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return. *Universitas Kristen*, 9.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. (E. Kedelpan (Ed.)). Bpfe-Yogyakarta.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal*

Universitas Katolik Widya Mandala,
1(1).

Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. (2013).
Analisis Data Penelitian Dengan
Statistik.

Muhammad Maksum. (2011). *Pertumbuhan*
Asuransi S Yariah Di Dunia Dan
Indonesia.

Munawir Adeputra, I. W. Ijaya. (2016).
Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit
Margin, Return On Assets, Suku
Bunga Dan Inflasi Terhadap Return
Saham Food And Beverage. *Jurnal*
Bisnis Da N Komunikasi, 2(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*
Kuantitatif, Kualitaif Dan R&D.
Alfabeta Bandung.

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan*
Pasar Modal. Upp Stim Ykpn.

Tandelilin, E. (2010). Dasar-Dasar
Manajemen Investasi. In *Modul.*

Widoatmodjo. (2010). Cara Benar Mencapai
Puncak Kemakmuran Finansial. In *E-*
Books. Pt. Elex Media Komputindo.